

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK INDONESIA MENGGUNAKAN KONTEKS WISATA KOTA PALEMBANG

**Zulkardi, Ratu Ilma Indra Putri, Duano Sapta Nusantara, Weni Dwi Pratiwi, Amanda  
Sopiandri Putri, Lidia Pratiwi**

Program Studi Pendidikan Matematika / Universitas Sriwijaya, Palembang

Alamat Korespondensi : Jl. Sriwijaya Negara Kampus FKIP Induk Bukit Besar Palembang, 30139

E-mail: [zulkardi@unsri.ac.id](mailto:zulkardi@unsri.ac.id)

### Abstrak

*Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) telah menjadi pendekatan yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di Indonesia sejak dua decade terakhir. Artikel bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengintegrasikan PMRI dengan konteks wisata Kota Palembang dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Melalui metode pendampingan, guru-guru matematika SD di Kota Palembang diajak untuk mengeksplorasi potensi wisata di Kota Palembang yang dapat dijadikan konteks dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan bahan ajar menggunakan konteks Wisata Kota Palembang. Implikasi praktisnya adalah adalah guru-guru matematika mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan lebih menarik dan relevan bagi siswa mereka dengan PMRI melalui partisipasi aktif mereka dalam kegiatan PKM.*

### Abstract

*The Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) approach has demonstrated its efficacy in enhancing the effectiveness of mathematics education in Indonesia over two decades. This paper aims to describe community service activities (CSA) that integrate PMRI with the tourism context of Palembang City in mathematics learning at the primary school level. Through the mentoring method, elementary school mathematics teachers in Palembang City were invited to explore the tourism potential in Palembang City, which could be used as a context for mathematics learning. The research results show that teachers can produce teaching materials using the context of Palembang City Tourism. The practical implication is that mathematics teachers can improve the quality of mathematics learning by making it more interesting and relevant for their students with PMRI through their active participation in CSA.*

**Kata kunci:** PMRI, Guru SD, Konteks Wisata, Kota Palembang

---

## 1. PENDAHULUAN

Guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai siswa. Tanggung jawab utama ini akan terwujud jika guru memiliki tingkat profesionalisme tertentu, khususnya kompetensi dalam menyampaikan pengetahuan (Edwar et al., 2023). Guru juga tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga menjadi agen perubahan yang membentuk pemikiran, nilai, dan keterampilan siswa (Baety, 2021). Profesionalisme dan kinerja guru sangat menentukan bagi peningkatan kualitas pendidikan (Widayati et al., 2021).

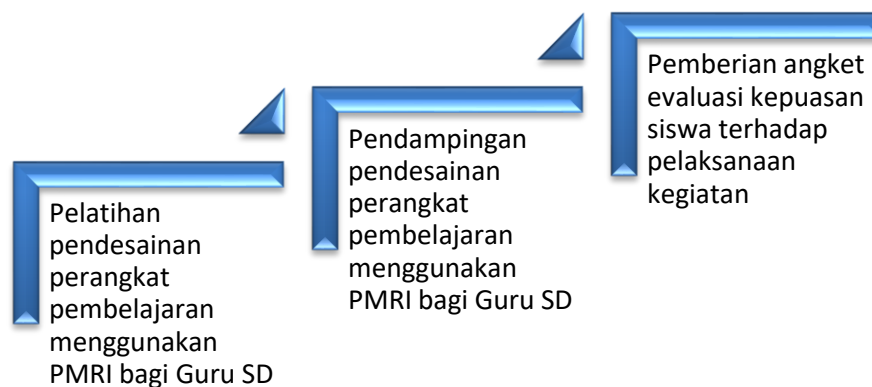
Salah satu pendekatan yang telah dikenal luas untuk meningkatkan pembelajaran matematika adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) (Zulkardi et al., 2019; Putri & Zulkardi, 2020). PMRI menekankan pentingnya mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari (Van Galen & Van Eerde, 2018; Meryansumayeka, 2022). Mengimplementasikan PMRI dalam pembelajaran memerlukan pendekatan kreatif yang sesuai dengan konteks lokal (Nusantara et al., 2018; Zulkardi et al., 2020). Dalam konteks ini, Kota Palembang, dengan kekayaan budaya dan wisata yang dimilikinya, menawarkan peluang unik untuk mengintegrasikan konsep matematika ke dalam pengalaman belajar yang lebih nyata dan relevan (Putri et al., 2022; Shafa et al., 2023; Utami et al., 2023; Rawani et al., 2023). Kota ini memiliki sejumlah tempat wisata terkenal, seperti jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, dan berbagai situs bersejarah lainnya yang dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengajar matematika secara kreatif (Lisnani et al., 2022).

Aktivitas-aktivitas PMRI sering dilibatkan dalam program peningkatan kompetensi guru di pemerintah (Zulkardi et al., 2020). Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya Program Sekolah Penggerak, Program Guru Penggerak, Program Organisasi Penggerak (POP) dan sebagainya. Ada dua sekolah yang terlibat dalam kegiatan POP kerjasama antara Universitas Sriwijaya dan YPMIPA yaitu SD Negeri 1 Palembang dan SD IBA Palembang yang telah terlibat sejak tahun 2021. Kegiatan ini hanya mengimbaskan 2 kepala sekolah dan 6 guru kelas rendah (Kelas 1, 2, dan 3). Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan program, kegiatan POP yang ditujukan pada dua sekolah tersebut saja. Masih banyak SD lain di MGMP Kota Palembang yang perlu diimbaskan kegiatan serupa dalam rangka meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru sehingga dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal (Zulkardi, 2019b). Untuk itulah dirasakan perlu adanya kegiatan pendampingan untuk dapat meningkatkan Kompetensi Guru Matematika SD di Kota Palembang Melalui Pendampingan Berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi pentingnya kegiatan pengabdian ini didasarkan pada 5 hal utama, yaitu: 1) Perlunya pendampingan pendesainan perangkat pembelajaran matematika untuk menambah khasanah wawasan ilmu matematika bagi guru matematika; 2) Kebutuhan untuk menguatkan konteks PMRI bagi guru matematika sekolah SD; 3) Pentingnya pengetahuan bagi guru untuk dapat membuat bahan ajar yang berbasis PMRI dan 5) Melalui kegiatan pengabdian ini, guru-guru kelas atas juga mendapat kesempatan untuk dapat meningkatkan kompetensinya. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain: 1) Bagaimana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembelajaran matematika Berbasis PMRI di SD menggunakan konteks Wisata Kota Palembang; 2) Bagaimana respon guru terhadap kegiatan peningkatan kompetensi guru matematika SD melalui pendampingan pembelajaran matematika berbasis PMRI menggunakan konteks Wisata Kota Palembang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM telah dilakukan secara hybrid, yaitu secara tatap muka dan melalui platform online berbantuan Google Classroom (GCR) (Dewi et al., 2021). Untuk meningkatkan profesionalisme dan kemampuan guru matematika dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, terutama dalam desain perangkat pembelajaran berbasis PMRI yang membutuhkan pemahaman dasar teori PMRI dan aplikasinya, model pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pendampingan teknis untuk melatih guru matematika dalam mendesain perangkat pembelajaran. Ada 30 guru SD yang dilibatkan dalam kegiatan PKM yang berasal dari SD IBA Palembang, SD Negeri 1 Palembang, SD Negeri 21 Palembang, SD Negeri 55 Palembang. Adapun rancangan kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan PKM

Gambar 1 menjelaskan rangkaian kegiatan PKM yang dilakukan bersama Guru SD di Kota Palembang. Pertama, guru diberikan pelatihan pendesaianan perangkat pembelajaran menggunakan Pendekatan PMRI. Topik-topik yang diberikan pada pelatihan ini diantaranya a) PMRI dalam Pembelajaran dan Penilaian, b) Penguatan norma sosial dalam pembelajaran dan penilaian, c) Implementasi PMRI menggunakan model STEM, d) Pendesainan soal numerasi dalam pembelajaran dan penilaian menggunakan framework PISA. Kedua, guru diberikan pendampingan pendesaianan perangkat pembelajaran menggunakan PMRI. Pendampingan ini dilakukan secara intensif baik melalui WhatsAppgroup maupun google classroom. Terakhir, guru diberikan angket evaluasi terkait dengan pelaksanaan PKM.

Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan pada saat melihat reaksi guru terhadap kegiatan PKM yang telah dilakukan. Observasi dilakukan pada saat proses pendesaianan bahan ajar yang dilakukan pada saat kegiatan pelatihan. Dokumentasi dilakukan pada saat pendesaianan bahan ajar yang dilakukan pada saat pendampingan melalui GCR. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Sarjana Pendidikan Matematika menyelenggarakan kegiatan yang bertajuk Peningkatan Kompetensi Guru Matematika SD Di Kota Palembang Melalui Pendampingan Berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. Kegiatan bertempat di Ruang Doktor Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dengan Mahasiswa S3 Pendidikan Matematika, Mahasiswa S2 Pendidikan Matematika FKIP UNSRI dan guru dari SD IBA Palembang, SDN 21 Palembang, SDN 01 Palembang, dan SDN 55 Palembang sebagai peserta kegiatan pendampingan. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendampingan berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dengan memanfaatkan konteks wisata yang ada di Indonesia untuk dijadikan konten. Kegiatan dilaksanakan secara luring dan dibuka secara resmi oleh ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prof. Dr. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan melalui Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Narasumber, Peserta, dan Panitia Pelaksana Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru Matematika SD di Kota Palembang melalui Pendampingan Berbasis PMRI

Sebagai pengagas Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sekaligus Guru Besar prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya, Prof. Dr. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc memberikan penjelasan terkait upaya dalam meningkatkan kompetensi guru matematika SD yaitu dengan pendampingan berbasis Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Terkait hal ini, kegiatan melibatkan guru matematika sekolah dasar (SD) di Kota Palembang yang bertujuan meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan konteks yang terdapat disekitar sebagai konten dan bahan diskusi. Dalam hal ini, guru SD diharapkan bisa menjadi guru PMRI yang REKREASI (Realistik, Kreatif, Aspiratif, dan Inovatif), serta dapat mendukung siswa dalam mempelajari matematika dalam konteks wisata. Adapun pendekatan PMRI sendiri penting bagi guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa dimana dengan pendekatan ini ilmu matematika dijadikan aktivitas siswa dalam keseharian dan bisa menggiring siswa dalam menemukan sendiri konsep dan

konstruksi matematika. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggali hal-hal yang terdapat di sekitarnya, seperti tempat wisata yang terdapat di Indonesia, kemudian mengkaitkannya dengan pembelajaran matematika. Melalui PMRI ini maka pembelajaran matematika diajarkan dengan pendekatan yang sesuai pada situasi sekitar siswa, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna (Dewi & Agustika, 2020).

Pada kegiatan yang dilangsungkan yaitu pengenalan PMRI kepada guru, narasumber yaitu Prof. Dr. Zulkardi, M.I. Komp., M.Sc. terlebih dahulu mengarahkan guru untuk berdiskusi terkait konten yang berkaitan dengan wisata di Indonesia sebagai pendampingan berbasis PMRI dimana hasil diskusi tersebut nantinya bisa menjadi inspirasi bagi guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut secara nyata di sekolah masing-masing.



Gambar 3. Pemaparan Materi terkait Implementasi PMRI dalam Pembelajaran dan Penilaian

Pendekatan PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang melibatkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terkait persoalan matematika. PMRI ini hampir menyerupai pendekatan pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) yang mengandalkan konteks nyata dan bisa dibayangkan siswa, namun pada PMRI ini memiliki konteks yang menekankan pada wisata yang terdapat di Indonesia sebagai pembelajaran. Berdasarkan materi yang dipaparkan dan diskusi yang dilakukan, guru diarahkan untuk dapat memahami konteks di lingkungan sekitar, seperti wisata yang bisa dikaitkan dengan ilmu matematika, kemudian digunakan dalam pembelajaran. Kaitan konteks wisata terhadap pembelajaran ini memiliki potensi menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat mengkonstruksi sendiri konsep matematika. Hal ini sesuai dengan dasar filosofi PMRI yaitu pembelajaran bermakna dan konstruktivisme (Widyastuti & Pujiastuti, 2014).

Pada sesi berikutnya penyampaian materi disampaikan oleh Prof. Dr. Ratu Ilma Indra Putri, M.Si. selaku guru besar prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sriwijaya di bidang penilaian dan evaluasi. Materi yang disampaikan adalah mengenai PMRI dan Numerasi dalam

Pembelajaran dan Penilaian. Video yang ditampilkan dan didiskusikan dengan peserta. Tujuan sesi materi ini adalah untuk mendorong mereka dari memberi pengetahuan menjadi guru yang mengatur pengetahuan, guru membimbing siswa untuk diskusi dan menerima semua solusi mereka, serta mengenal apa saja norma sosial dan norma matematika yang nantinya dapat diterapkan ke siswa. Adapun dokumentasi pemaparan materi sesi kedua ditunjukkan melalui Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Pemaparan Materi terkait Numerasi dalam Pembelajaran PMRI

Pada kegiatan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan, peserta juga diberikan pemaparan materi mengenai PMRI dan Numerasi dalam Pembelajaran dan Penilaian. Peserta kegiatan diarahkan untuk menonton video yang ditampilkan, kemudian berdiskusi mengenai norma sosial dan norma matematika yang terkandung dalam video. Sebagian guru SD di Kota Palembang menyatakan jika pembelajaran PMRI sudah diterapkan pada siswa sekolah dasar, mengingat banyak siswa yang menaruh perhatian terhadap isu yang diperbincangkan dalam lingkup sosial sehingga penerapan PMRI dapat lebih mudah ditanggapi dan dimengerti oleh siswa. Narasumber menyebutkan jika sejak kurikulum KTSP PMRI ini sudah diterapkan sehingga pada Kurikulum Merdeka ini juga bisa diimplementasikan dengan lebih maksimal. Hal ini didukung oleh Purba et al (2022) implementasi pembelajaran dengan pendekatan PMRI dapat menciptakan kondisi yang nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan PMRI pada lingkungan merdeka belajar ini memberikan dampak adanya kebebasan siswa dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar atau norma sosial sehingga berdampak juga pada meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi siswa pada pembelajaran matematika. PMRI juga dapat mendorong peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik pada siswa.

Pada sesi ketiga penyampaian materi disampaikan oleh Dr. Arvin Efriani, M.Pd. selaku alumni S3 Pendidikan Matematika. Materi yang disampaikan adalah mengenai Implementasi PMRI menggunakan model STEM. Tujuan sesi materi ini adalah untuk mengenalkan cara mengimplementasikan PMRI menggunakan Model STEM kepada para peserta, serta mengajak peserta berdiskusi dan praktek dengan memanfaatkan konteks bermain tali dan bahan yang ada di sekitar. Adapun alat yang sudah dibuat digunakan sebagai penyampai pesan beruntun dan dapat

dilihat STEM nya. Adapun dokumentasi pemaparan materi sesi ketiga ditunjukkan melalui Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Pemaparan Materi terkait STEM dalam Pembelajaran PMRI

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa implementasi PMRI (Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia) dan STEM (Science, Technology, Engineering, dan Mathematics) sudah diterapkan pada Kurikulum Merdeka. PMRI dan STEM mudah diimplementasikan sebab karakteristik peserta didik saat ini yang memperhatikan isu yang diperbincangkan kelompok sosial sehingga penerapan PMRI ataupun STEM memudahkan siswa dalam menanggapi dan mengerti. Kegiatan dan implementasi STEM juga menjadikan proses pembelajaran menarik bagi siswa dimana merdeka belajar ini tidak hanya memberikan kebebasan bagi guru namun juga bagi siswa. Pada pemaparan materi, disampaikan juga pendekatan pembelajaran STEM dimana peserta diarahkan untuk membuat alat yang berkaitan dengan STEM. Dalam kegiatan ini terlihat antusiasme peserta dalam pembuatan alat dan memperagakannya di depan kelas serta berdiskusi terkait materi STEM pada alat peraga yang dibuat. Dengan kegiatan ini, harapannya peserta yang merupakan guru SD Matematika ini dapat memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran dengan pendekatan STEM sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari matematika. Dengan STEM ini juga diharapkan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Pendampingan pembuatan alat peraga STEM ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru dalam melangsungkan pembelajaran dengan pendekatan PMRI di sekolah (Efriani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Purbaningrum (2020) yang menyatakan bahwa alat peraga sederhana berbasis STEM menjadi pemida pembelajaran yang dapat mendukung tuntutan pendidikan abad 21 yang bertujuan membuat siswa lebih paham dalam mempelajari pembelajaran melalui pecobaan.

Sesi keempat penyampaian materi disampaikan oleh Dr. Duano Sapta Nusantara selaku alumni S3 Pendidikan Matematika. Materi yang disampaikan adalah mengenai mendesain Soal PISA dengan Konteks Wisata. Tujuan sesi materi ini adalah untuk mempelajari cara mendesain Soal PISA dengan Konteks Wisata kepada para peserta kemudian mengajak peserta berdiskusi dengan memberikan

tugas dan membagi beberapa kelompok. Adapun dokumentasi pemaparan materi sesi keempat ditunjukkan melalui Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Pemaparan Materi terkait Inspirasi Soal Tipe PISA

Peserta mendapatkan pemaparan materi mengenai cara mendesain soal PISA yang berkaitan dengan konteks COVID-19. Selain itu, peserta juga diberikan inspirasi untuk merancang soal tipe PISA menggunakan konteks Wisata. Konteks yang menarik bagi siswa dapat mengasah kemampuan berfikir matematis dan penalaran siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Nusantara et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan konteks dalam pembelajaran dan penilaian yang dekat dengan siswa akan melatih berfikir dan bernalar matematis.

Setelah mendapatkan materi, peserta diberikan penugasan yaitu mendesain soal PISA mengenai wisata secara berkelompok. Keseluruhan peserta terbagi dalam 5 kelompok yang membahas dan mendiskusikan konteks wisata misalnya Pasar Kuto Durian, Jeruk Gerga Khas Pagar Alam, Kondisi Jembatan Ampera, Rumah Adat Wongkito untuk membuat soal PISA. Pada aktivitas kelompok ini, peserta berdiskusi terkait soal PISA yang didesain mengenai wisata di daerah masing-masing.

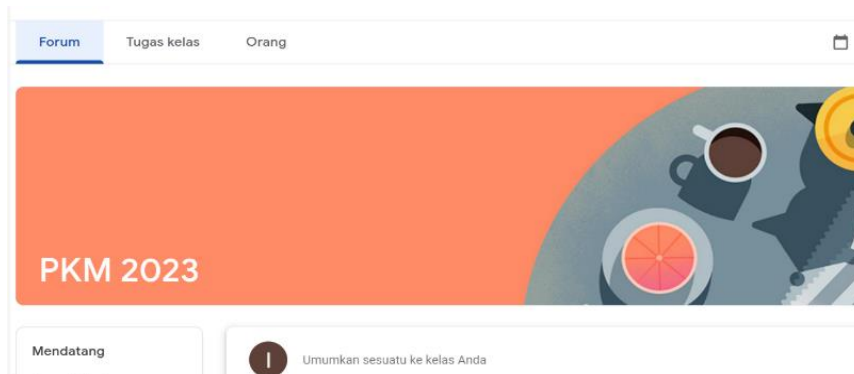


Gambar 7. Diskusi Kelompok untuk Mendesain Soal PISA



Sesi keempat diakhiri dengan kegiatan pemaparan desain soal PISA dengan konteks wisata oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya, akan dilakukan tindak lanjut kegiatan secara daring menggunakan Google Classroom, dimana peserta diberi penugasan baik individu ataupun berkelompok oleh narasumber mengenai pembuatan soal PISA konteks wisata yang termasuk pendekatan PMRI. Dalam hal ini, pendekatan PMRI berbasis PISA diketahui dapat menjadi sarana yang tepat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika pada siswa sehingga sangat bermanfaat untuk diterapkan oleh peserta dalam pembelajaran di sekolah masing-masing. PMRI berbasis soal PISA ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penyelesaian soal matematika sesuai permasalahan di sekitar. Menurut Larasaty et al (2018) pendekatan PMRI berbasis desain soal PISA dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan literasi matematika, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendukung tuntasnya tujuan pembelajaran dimana pendekatan PMRI diketahui memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Di akhir kegiatan pendampingan tatap muka, para peserta difasilitasi pendampingan secara *asynchronous* menggunakan aplikasi *google classroom*. *Google Classroom* menjadi aplikasi yang tepat untuk pembelajaran online di abad 21 karena mempermudah guru dan siswa dalam pemberian tugas, ujian, maupun pengumpulan tugas (Dewi et al., 2021). Dengan demikian, pada kegiatan ini digunakan Google Classroom sebagai fasilitas pendampingan. Aplikasi ini sangat membantu sebagai 1) Sarana berkomunikasi antara pengajar dan siswa, misalnya memberikan komentar tugas yang telah dikumpulkan (sebagai bentuk pendampingan *asynchronous*), 2) Tempat mengunduh materi pendampingan serta 3) Wadah untuk mengunggah tugas pendampingan sebagai hasil/produk nyata dari pendampingan. Google Classroom dipilih sebagai media yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat karena dapat memfasilitasi peserta kegiatan untuk belajar secara *asynchronous*. Peserta didik mengunggah hasil mendesain soal PISA dengan konteks wisata yang sudah dilakukan secara berkelompok dimana masing-masing kelompok membahas konteks berbeda yaitu Pasar Kuto Durian, Jeruk Gerga Khas Pagar Alam, Kondisi Jembatan Ampera, Rumah Adat Wong Kito. Adapun tampilan Google Classroom ditunjukkan melalui gambar sebagai berikut.



Gambar 8. Tampilan Depan Google Classroom

Berdasarkan hasil desain soal PISA yang diunggah melalui aplikasi Google Classroom diketahui bahwa peserta menyusun soal PISA dengan baik. Adapun hasil desain soal PISA konteks wisata yaitu, (1) terdapat kelompok yang mendesain soal PISA dengan konteks Pasar Kuto Durian yang memuat materi tentang pecahan, (2) mendesain soal PISA dengan konteks Jeruk Gerga Khas Pagar Alam dengan materi aritmatika, (3) mendesain soal PISA dengan konteks jembatan Ampera sehingga soal berkaitan kondisi kontekstual, (4) mendesain soal dengan konteks Rumah Adat wong Kito dimana memuat materi ateri bangun datar dan para siswa disuruh memahami dan menuliskan jawaban mereka sesuai dengan apa yang mereka pahami dari gambar, (5) mendesain soal PISA dengan konteks LRT Sumatera Selatan yang mengarahkan siswa menganalisis dan mengerjakan soal sesuai konteks.

Setelah kegiatan dilaksanakan, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan. Angket berisi pertanyaan mengenai penilaian peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan yang meliputi materi, narasumber, waktu pelaksanaan, pelayanan, dan tugas. Hasil angket evaluasi kegiatan tersedia pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

No.	Pernyataan Angket	Penilaian Peserta
1	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta	96,15
2	Materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah	96,15
3	Materi yang disampaikan runtut dan sistematikanya jelas	96,15
4	Materi yang disampaikan dengan menarik	95,38
5	Materi yang disampaikan secara jelas dan komprehensif	95,38
6	Kegiatan dilaksanakan tepat waktu	95,38
7	Waktu atau durasi kegiatan cukup	93,07
8	Pelayanan panitia pada saat kegiatan pendampingan baik	95,38
9	Makanan yang diberikan selama pendampingan enak	95,38
10	Tugas yang diberikan bermanfaat	96,92
11	Tugas yang diberikan dapat dikerjakan	95,38
<b>Rata-Rata Nilai</b>		<b>95,52</b>

Berdasarkan Tabel 1, penilaian peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan adalah dengan rata-rata nilai 95,52. Hal ini berarti bahwa kegiatan sudah dilaksanakan dengan kategori sangat baik ditunjukkan dengan penilaian memuaskan dari peserta terhadap keseluruhan aspek dalam pendampingan baik terkait materi, ketepatan waktu kegiatan, durasi, pelayanan panitia, maupun penugasan. Hasil ini sejalan dengan Zulkardi et al (2019b) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan mendapatkan hasil kategori lebih dari baik apabila peserta memahami materi dan mendapatkan kepuasan dalam pendampingan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam hal ini, peserta yang merupakan guru mendapatkan kepuasan pendampingan karena materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta, materi dapat diterima dengan mudah, materi disampaikan runtut dan jelas, materi disampaikan dengan menarik, jelas dan komprehensif. Guru juga menilai bahwa kegiatan dilangsungkan tepat waktu dan memiliki durasi yang cukup serta

penugasan yang diberikan sangat membantu. Secara keseluruhan, guru memberikan penilaian sebagai peserta bahwa kegiatan pendampingan berlangsung baik dan bermanfaat. Hal ini sesuai dengan Lisnani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pada hasil pengabdian yang dilakukannya 73,84% peserta memahami materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga kegiatan tersebut dianggap bermanfaat untuk guru dalam melangsungkan aktivitas pembelajaran. Selain itu, peserta juga menyarankan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin dan terus berlanjut.

#### 4. KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan dan pendampingan pendesaianan perangkat pembelajaran menggunakan PMRI yang diikuti oleh guru SD di Kota Palembang. Guru senang dengan topik yang disampaikan pemateri terkait PMRI, Numerasi dan STEM. Hal ini dikarenakan topik yang disampaikan berkaitan dengan tuntutan dalam kurikulum Merdeka. Selain itu, pelatihan dan pendampingan memiliki efek terhadap kemampuan guru dalam mendesain sendiri perangkat pembelajaran matematika menggunakan PMRI untuk pembelajaran maupun penilaian di kelas menggunakan konteks Wisata Kota Palembang. Konteks Wisata Palembang menjadi titik awal yang menarik untuk diajarkan kepada siswa karena tidak hanya mengenalkan akan potensi wisata namun juga mengajarkan siswa terkait dengan matematika khususnya numerasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baety, N. (2021). Indonesian teacher performance: Professional and character. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 1(3), 95-103. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/459/365>.
- Dewi, N. P. W. P., & Agustika, G. N. S. (2020). efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan PMRI terhadap kompetensi pengetahuan matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.26781>.
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 533–541. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>.
- Edwar, Putri, R. I. I., Zulkardi, & Darmawijoyo. (2023). Developing a workshop model for high school mathematics teachers constructing HOTS questions through the Pendidikan Matematika Realistik Indonesia approach. *Journal on Mathematics Education*, 14(4), 603-626. <http://doi.org/10.22342/jme.v14i4.pp603-626>.
- Efriani, A., Zulkardi, Putri, R. I. I., & Aisyah, N. (2023). Developing a learning environment based on science, technology, engineering, and mathematics for pre-service teachers of early childhood teacher education. *Journal on Mathematics Education*, 14(4), 647–662. <https://doi.org/10.22342/jme.v14i4.pp647-662>.
- Lisnani, L., Indra Putri, R. I., Zulkardi, Z., Kurniadi, E., Rawani, D., Gustiningsih, T., Malalina, M., Herlina, R., Rahayu, C., Sari, A., Septimiranti, D., & Inderawati, R. (2022). Pendampingan Pembuatan Aktivitas Pembelajaran Berkonteks Budaya Materi Geometri Di Kota Pagaralam. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.25273/jta.v7i2.11366>.
- Meryansumayeka., Zulkardi., Putri, R. I. I., Alwi, Z., & Hiltrimartin, C. (2022). Designing geometrical learning activities assisted with ICT media for supporting students' higher order thinking skills. *Journal on Mathematics Education*, 13(1), 135-148. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i1.pp135-148>.
- Nusantara, D. S. & Putri, R. I. I. (2018). Slope of straight line in ladder: A learning trajectory. *Journal of Physics Conference Series*, 1097(1), 012116. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012116>.

- Nusantara, D.S., Zulkardi, & Putri, R.I.I. (2020). Designing PISA-like mathematics task using COVID-19 context (PISAComat). *Journal on Mathematics Education*, 12(2), 349-364. <https://doi.org/10.22342/jme.12.2.13181.349-364>.
- Purbaningrum, D. (2020). penggunaan alat peraga sederhana berbasis STEM dalam pembelajaran sains pada Sd/Mi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 5(2), 50-57. <https://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPDK/article/view/448>.
- Purba, G. F., Rohana, A., Sianturi, F., Giawa, M., Manik, E., & Situmorang, A. S. (2022). Implementasi Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada konsep merdeka belajar. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 04(01), 23-33. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/732>
- Putri, R. I. I. & Zulkardi. (2020). Designing PISA-like mathematics task using Asian Games context. *Journal on Mathematics Education*, 11(1), 135-144. <https://doi.org/10.22342/jme.11.1.9786.135-144>.
- Putri, R. I. I., Zulkardi, & Riskanita, A. D. (2022). Students' problem-solving ability in solving algebra tasks using the context of Palembang. *Journal on Mathematics Education*, 13(3), 549-564. <https://doi.org/10.22342/jme.v13i3.pp549-564>.
- Rawani, D., Putri, R. I. I., Zulkardi, & Susanti, E. (2023). RME-based local instructional theory for translation and reflection using of South Sumatra dance context. *Journal on Mathematics Education*, 14(3), 545-562. <https://doi.org/10.22342/jme.v14i3.pp545-562>.
- Shafa, S., Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2023). Students' creative thinking skills in solving PISA-like mathematics problems related to quantity content. *Jurnal Elemen*, 9(1), 271-282. <https://doi.org/10.29408/jel.v9i1.6975>.
- Utami, M. R. P., Zulkardi, & Putri, R. I. I. (2023). Students' critical thinking skills in solving PISA-like questions in the context of Jakabaring Palembang Tourism. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 17(2), 135-148. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/19371/pdf>
- Van Galen, F., & Van Eerde, D. (2018). *Mathematical Investigations for Primary School*. Utrecht: Freudenthal Institute. Retrieved from <http://www.fisme.science.uu.nl/en/impome/>.
- Widyastuti, N. S., & Pujiastuti, P. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap pemahaman konsep dan berpikir logis siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2718>.
- Zulkardi & Putri, R. I. I. (2019a). New School Mathematics Curricula, PISA and PMRI in Indonesia. In Lam T.T. et.al (Eds). *School Mathematics Curricula: Asian Perspectives and Glimpses of Reform*. Singapore: Springer. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-6312-2\\_3](https://doi.org/10.1007/978-981-13-6312-2_3).
- Zulkardi, Asfyra, I. B., & Somakim. (2019b). Pelatihan pendesaian perangkat pembelajaran berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di SMK kelas X pada konteks busana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105-111. <https://ejournal.unitaspalembang.com/index.php/jpm/article/view/166>
- Zulkardi, Meryansumayeka, Putri, R. I. I., Alwi, Z., Nusantara, D. S., Ambarita, S. M., Maharani, Y., & Puspitasari, L. (2020). How students work with PISA-like mathematical tasks using COVID-19 context. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 405-416. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12915.405-415>.